

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk interior *furniture* merupakan salah satu yang sering dijumpai dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam aktivitas sehari-hari. Contoh produk interior *furniture* yang sering ditemui seperti almari pakaian, dapur bersih, dapur kotor, meja tv, dan lain sebagainya. Dan dengan kemajuan teknologi sekarang ini yang semakin pesat dan canggih akhirnya dapat mempermudah konsumen dalam cara pemakaian dan penyimpanannya. Salah satu terobosan dari masa ke masa adalah produk meja kreatif. Pada saat ini meja kreatif telah memiliki beberapa fungsi, diantaranya laci penyimpanan, meja dan kursi. Akan tetapi produk meja kreatif memiliki beberapa kekurangan, diantaranya beban meja kreatif yang relatif berat menyulitkan untuk memindahkan meja kreatif tersebut dari satu tempat ke tempat lain. Kekurangan pada meja kreatif yang lain adalah kurangnya penerangan yang dipergunakan untuk menerangi kita saat sedang belajar atau membaca buku. Dan yang terakhir kurang ergonomisnya meja kreatif tersebut. Sehingga dengan adanya perkembangan teknologi maka meja kreatif memiliki beberapa fungsi tambahan. Oleh karena itu, meja kreatif yang sebelumnya memiliki kekurangan, kemudian dikembangkan menjadi produk meja kreatif multifungsi. Dengan adanya meja kreatif multifungsi konsumen dapat menikmati beberapa fungsi tambahannya, diantaranya penambahan roda pada bagian bawah meja sehingga memudahkan dalam memindahkan meja tersebut, terdapat pula sebuah lampu untuk penerangan yang dapat membantu disaat sedang belajar atau membaca buku, dan terdapat power listrik yang dapat digunakan saat listrik di ruangan atau di rumah sedang padam. Desain furnitur yang multifungsi dapat mengurangi jumlah penggunaan furnitur sehingga menghemat space, namun tidak mengurangi fungsinya. Dari keseluruhan hasil yang dicapai, diharapkan memberikan nilai lebih. (Tagor Sean Reinhard, dan Drs. Taufik Hidayat MT., 2014)

Untuk mewujudkan pengembangan sebuah desain *furniture* multifungsi

tersebut diperlukan sebuah perancangan, agar memudahkan dalam pengerjaan proses pembuatannya. Perancangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis, menilai memperbaiki dan menyusun suatu sistem, baik sistem fisik maupun non fisik yang optimum untuk waktu yang akan datang dengan memanfaatkan informasi yang ada. Perancangan suatu alat termasuk dalam metode teknik, dengan demikian langkah-langkah perancangan akan mengikuti metode teknik. (Diana Khairani Sofyan, Amri., 2017)

Pengembangan ini memiliki tujuan awal yaitu menciptakan desain yang ekonomis, *compact* dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan penggunanya. Dengan harga yang terjangkau dan desain yang *compact* pengguna dapat memanfaatkan perabot ini untuk mewadahi kegiatan sehari-harinya walaupun pengguna bertempat tinggal di sebuah unit hunian yang kecil dan sederhana. Dengan desainnya yang *compact*, pengguna tidak akan mengalami kesulitan dalam proses pemindahan ataupun penyimpanan.(Ivi Claudya Kuswara, Mariana Wibowo., 2015)

Konsep yang diterapkan pada pengembangan unit perabot multifungsi untuk mencapai tujuan desain yang *compact* adalah kemasan praktis perkakas minimalis, yang merujuk pada kepraktisan, kemudahan, dan sifat *compact* pada sistem perabot yang ditawarkan. Kemasan praktis perkakas minimalis adalah sebuah konsep dari fungsi perabot yang mewadahi aktivitas primer penghuni yang dikemas dalam suatu bentuk yang padat dan praktis. (Burhan Leonardi Poetra, 2016)

Dengan pengembangan meja kreatif multifungsi ini, masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan dan terjawab segala permasalahan kebutuhan manusia. Acuan konsep desain yang baru pada abad kedua puluh yang berkaitan dengan seni modern dan berkomitmen untuk kesederhanaan, kinerja fungsional, dan teknologi. Furnitur modern telah banyak digunakan pada ruang komersial, institusional, dan interior kantor. Desain tempat tinggal pada bidang desain minat estetika dan intelektual publik kecil dan seni modern dan arsitektur (John. 186). (Cyndy Anggun Lumakso, Andreas Pandu Setiawan, dan Yohan Santoso., 2016)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan meja kreatif ?
2. Apa saja fungsi produk meja kreatif ?
3. Bagaimana merancang meja kreatif yang ergonomis ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian efektif dan mencegah meluasnya permasalahan yang ada, penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

1. Dasar pembuatan meja kreatif multifungsi
2. Penelitian ini tidak membahas masalah biaya.
3. Penelitian ini tidak membahas kapasitas listrik.
4. Penelitian dilakukan di Calixto Project
5. Material yang digunakan menggunakan *plywood* dan pelapis jenis *High Pressure Laminate* (HPL)
6. Pengembangan produk dilakukan dengan metode antropometri

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mengembangkan produk meja kreatif
2. Memudahkan dalam memindahkan meja kreatif multifungsi
3. Meja kreatif multifungsi yang ergonomis, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan bagi penggunanya.
4. Menjadi alternatif sumber listrik saat listrik padam, hanya dipergunakan untuk kebutuhan meja kreatif multifungsi.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengembangan sebuah produk.
2. Bagi perusahaan, dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam desain

rancangan produk multifungsi.

3. Bagi penulis, memberikan pemahaman konsep pengembangan produk.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai apa yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian serta permasalahan apa yang akan diteliti dan dibahas. Selain itu juga diuraikan tujuan penelitian dan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi teori yang diambil dari beberapa literature yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Teori-teori tersebut menjadi acuan atau pedoman dalam melakukan langkah-langkah penelitian agar benar-benar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan.

BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini berisi tentang data, tabel, gambar, atau gambaran yang merupakan inti permasalahan yang akan dianalisa lebih lanjut.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis / metode perhitungan yang dibuat untuk menyelesaikan masalah dan pembahasannya serta usulan perbaikan dari hasil yang sudah dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan data sehingga dapat memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan pengendalian kualitas.